

BUKU HARIAN PASIEN HEMODIALISA (BUHAPSA)

Nama Anggota :

1. Afif Riada Pratama, S.Kep., Ns (199406172020121006)
2. Dessi Puspitasari, S.Kep., Ns (199109102022032002)
3. Irwan Santoso, S.Kep., Ns (199107222022031003)
4. Nanik Haryanti, S.Kep., Ns (199209132019022001)
5. Lita Wahyuningsih, AMK (198904052010122001)

RINGKASAN

ESRD (*End Stage Renal Disease*) adalah kondisi ketika pasien mengalami kerusakan ginjal berlanjut sehingga pasien tersebut memerlukan terapi pengganti ginjal secara konsisten. Hemodialisis merupakan salah satu pilihan terapi penggantian ginjal untuk pasien ESRD yang bertujuan untuk membuang sisa-sisa metabolisme dan mengatasi masalah keseimbangan cairan serta elektrolit. Cairan merupakan permasalahan utama pada pasien ESRD yang menjalani hemodialisis. Kelebihan cairan adalah kontributor utama dari prognosis ESRD yang buruk. *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) adalah selisih berat badan pradialisis dengan berat badan pasca dialisis sesi sebelumnya. IDWG yang terlalu tinggi merupakan faktor risiko utama penyebab kematian kardiovaskular pada pasien ESRD.

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan eksperimental *one grup pretest posttest*. Data yang didapatkan akan dianalisis dengan *Paired Sample T Test* pada aplikasi SPSS. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu 10 pasien hemodialisis dengan IDWG > 5% sesuai dengan kriteria inklusi. Media yang digunakan adalah booklet Buku Harian Pasien Hemodialisa (BUHAPSA) yang berisi informasi mengenai ginjal dan hemodialisis, lembar monitoring cairan dan dilengkapi video edukasi yang bisa dilihat dengan cara men-scan *barcode* yang ada di buku.

Karakteristik responden pada penelitian ini sebanyak 70% berusia <60 tahun, 60% berjenis kelamin perempuan, dan 80% memiliki pendidikan SMA. Hasil analisis memaparkan deskriptif dari responden, yaitu mean untuk IDWG PRE yaitu 3.45 kg dan mean untuk IDWG POST 2.45 kg. Berdasarkan hasil analisis *Paired Sample Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013 (< 0,05) sehingga memiliki makna terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil IDWG PRE dan IDWG POST sehingga dapat kita simpulkan bahwa melalui edukasi dan pengisian BUHAPSA dapat

menurunkan IDWG pasien hemodialisis dari 10 responden menjadi 2 responden. Buku harian pasien hemodialisa (BUHAPSA) ini sangat bermanfaat, dapat membantu pasien untuk mengontrol masukan cairan setiap hari sehingga pasien tidak mengalami kenaikan berat badan yang berlebihan. Dengan demikian diharapkan kualitas hidup pasien dapat semakin baik.

LATAR BELAKANG

ESRD (*End Stage Renal Disease*) adalah kondisi ketika pasien mengalami kerusakan ginjal berlanjut sehingga pasien tersebut memerlukan terapi pengganti ginjal secara konsisten (Smeltzer, 2017). Menurut *Guideline The National Kidney Foundation's Kidney Disease Outcomes Quality Initiative* (NKF KDOQI), PGK didefinisikan sebagai kerusakan ginjal persisten dengan karakteristik adanya kerusakan struktural atau fungsional seperti mikroalbuminuria/proteinuria, hematuria, kelainan histologis ataupun radiologis, dan atau menurunnya laju filtrasi glomerulus (LFG) menjadi $< 60 \text{ ml/menit/1.73 m}^2$ selama sedikitnya 3 bulan. Berdasarkan klasifikasi, ESRD merupakan stadium akhir dari CKD dimana terjadi penurunan laju filtrat glomerulus sebesar 5% (Harmilah, 2020). Angka prevelansi Penyakit Ginjal Kronis (PGK) di Indonesia sekitar 90% meningkat signifikan pada beberapa dekade terakhir dan 19,3% diantaranya memerlukan tindakan hemodialisis. Pasien PGK pada tahap stadium akhir memerlukan terapi penggantian ginjal untuk mempertahankan fungsi tubuh. Hemodialisis merupakan salah satu pilihan terapi penggantian ginjal yang dilakukan secara rutin untuk menggantikan sebagian fungsi ginjal pada penderita penyakit ginjal stadium akhir. Tindakan hemodialisis bertujuan untuk membuang sisa-sisa metabolisme dan mengatasi masalah keseimbangan cairan serta elektrolit (Yeun et al., 2019). Data *Indonesian Renal Registry* (IRR) menunjukkan peningkatan pasien baru yang menjalani hemodialisis di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2018 sebanyak 53,7%.

Pasien hemodialisis harus sangat memperhatikan jumlah cairan yang dikonsumsi. *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) adalah selisih berat badan pradialisis dengan berat badan pascadialisis sesi sebelumnya (Karin J.R. Ipema et al, 2016). IDWG dapat dikategorikan ringan kenaikan berat badan $<4\%$, sedang dengan kenaikan 4-6% dan berat dengan kenaikan berat badan 8% akan meningkatkan mortalitas pada pasien CKD (Wayunah, 2022). Salah satu komplikasi yang dapat terjadi pada pasien yang mengalami kenaikan IDWG $> 5\%$ adalah hipertensi. IDWG

yang berlebih memiliki hubungan yang signifikan terhadap terjadinya komplikasi dan hipotensi selama tindakan hemodialisis berlangsung (Wibowo & Siregar, 2020). Permasalahan cairan bagi pasien dialisis masih menjadi masalah utama. Kelebihan cairan adalah kontributor utama dari prognosis ESRD yang buruk dan faktor risiko utama penyebab kematian kardiovaskular pada pasien ESRD. Peningkatan IDWG yang tinggi berhubungan dengan peningkatan frekuensi rawat inap, kebutuhan HD extra dan juga berkaitan dengan peningkatan tekanan pengisian jantung dan predisposisi LVH, edema paru dan tekanan darah tinggi. Sekitar 60% sampai 80% pasien hemodialisis meninggal karena kelebihan cairan. Kelebihan cairan pada pasien HD dapat menimbulkan komplikasi lanjut, seperti hipertensi, aritmia, kardiomiopati, uremic pericarditis, efusi perikardial, gagal jantung, serta edema pulmonal, nyeri pleura, efusi pleura, uremic pleuritis, uremic lung, dan sesak nafas (Maimani et al, 2021).

Sejalan dengan banyaknya penelitian sebelumnya, IDWG yang tinggi memberikan dampak negatif bagi pasien hemodialisis bahkan sampai kematian. Pengetahuan, perilaku, dan ketidakpatuhan pasien dalam pembatasan cairan adalah penyebab utama peningkatan IDWG. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya informasi dari petugas kesehatan, pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi yang rendah. Perawat mempunyai peranan sangat penting untuk memberikan edukasi kepada pasien. Perawat juga dapat melakukan beberapa inovasi dalam memberikan edukasi dengan berbagai metode dan media yang digunakan sehingga pasien mudah memahami terhadap apa yang disampaikan dan akhirnya pasien patuh dalam melakukan pembatasan cairan (Fadillah et al, 2021). Salah satu media yang bisa digunakan yaitu dengan menggunakan Buku Harian Pasien Hemodialisa (BUHAPSA) yang dapat diisi mandiri oleh setiap pasien. Buku tersebut dapat digunakan untuk monitoring pembatasan cairan oleh pasien dan petugas sehingga dapat memudahkan petugas dalam memberikan asuhan yang efektif dan efisien kepada pasien. Berdasarkan hal tersebut, maka penting bagi pasien hemodialisis untuk mengatur banyaknya cairan yang masuk agar tidak terjadi peningkatan IDWG yang berlebihan. Pasien dapat melakukan pencatatan cairan yang masuk dan keluar setiap harinya dengan buku harian pasien hemodialisa (BUHAPSA) sehingga manajemen cairan pasien tersebut akan lebih baik dan diharapkan target IDWG tercapai.

TUJUAN

Inovasi yang dilakukan dalam bidang pelayanan kesehatan ini bertujuan untuk membuat **Buku Harian Pasien Hemodialisa (BUHAPSA) untuk pasien hemodialisis di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten**. Buku ini dibuat dengan tujuan agar dapat memonitoring manajemen cairan pasien hemodialisis di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten untuk mencapai target IDWG setiap pasien. BUHAPSA dibagikan kepada setiap pasien sehingga pasien mampu mandiri mencatat cairan yang masuk dan keluar serta nantinya pasien mampu mengontrol dirinya untuk melakukan manajemen cairan yang tepat dan kualitas hidup pasien menjadi lebih baik. Selain itu, perawat juga melakukan kerja sama dengan dokter konsultan ginjal hipertensi untuk melakukan evaluasi setiap minggunya kepada pasien berdasarkan buku tersebut. Hal ini dapat mempermudah perawat dan dokter untuk menentukan asuhan kepada setiap pasien.

LANGKAH-LANGKAH

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode eksperimental *one grup pretest posttest*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Hemodialisis RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tanggal 17 Maret - 05 April 2025. Data yang didapatkan akan dianalisis dengan *Paired Sample T Test* pada aplikasi SPSS. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu 10 pasien hemodialisis dengan IDWG > 5% sesuai dengan kriteria inklusi. Intervensi yang diberikan yaitu pemberian edukasi kepada pasien hemodialisis meliputi, informasi seputar penyakit gagal ginjal kronik, manajemen cairan pasien hemodialisis, manajemen rasa haus, manajemen diit. Kami akan membandingkan IDWG sebelum dilakukan edukasi dengan IDWG setelah dilakukan edukasi. Media yang digunakan adalah booklet dengan judul Buku Harian Pasien Hemodialisa (BUHAPSA) yang berisi informasi mengenai ginjal dan hemodialisis, lembar monitoring cairan dan dilengkapi video edukasi yang bisa dilihat dengan cara melakukan scan barcode yang ada di buku. Lembar monitoring cairan diisi pasien setiap hari, meliputi cairan masuk (makanan berair/ kuah, minum), cairan keluar (urine, muntah, feses), IWL, berat badan, tekanan darah dan obat yang diminum saat ini. Dengan mengisi buku harian ini diharapkan pasien dapat membatasi cairan yang dikonsumsi sehingga dapat mencegah kenaikan IDWG yang berlebihan. Setelah diisi, data tersebut akan direkap perawat dan dibuat grafik kenaikan IDWG. Dengan grafik tersebut dapat diketahui bagaimana kenaikan IDWG setiap pasien

sehingga dapat digunakan untuk evaluasi perkembangan pasien. Dengan adanya buku manual diharapkan pasien dapat mudah untuk mengontrol dirinya untuk patuh dalam melakukan manajemen cairan sehingga kualitas hidup pasien tersebut akan menjadi lebih baik.

Sebagai sampel, kami mengambil sejumlah 10 pasien dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Pasien yang menjalani hemodialisis rutin di RSST seminggu 2x
2. Bersedia mengisi buku harian pasien hemodialisa (BUHAPSA)
3. Pasien yang memiliki IDWG > 5%

Adapun kriteria eksklusinya sebagai berikut :

1. Pasien yang belum mendapat jadwal rutin HD di RSST
2. Pasien yang tidak bisa membaca dan menulis
3. Pasien yang memiliki keterbatasan seperti tidak bisa melihat secara jelas.
4. Pasien yang tidak memiliki *caregiver*

HASIL

Berdasarkan data yang diambil pada 10 responden yang telah mengisi Buku Harian Pasien Hemodialisa (BUHAPSA) didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Presentase
1.	Usia		
	<60 tahun	7	70%
	>60 tahun	3	30%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	4	40%
	Perempuan	6	60%
3.	Pendidikan		
	SD	2	20%
	SMP	0	0%
	SMA	8	80%

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden (70%) berusia <60 tahun. Rentang usia paling tinggi yaitu 66 tahun dan paling rendah 30 tahun dengan rata-rata usia yaitu 51,1 tahun. Tabel di atas juga menunjukkan sebanyak 6 responden (60%) berjenis kelamin perempuan, dan sebanyak 8 responden (80%) memiliki tingkat pendidikan SMA.

Tabel 2. Data Responden dengan IDWG > 5% Sebelum dilakukan Edukasi

No.	Nama Responden	BB kering	BB pre HD	IDWG	Keterangan
1.	Ny. H	65.5	69	3.5	> 5%
2.	Ny. S	51	54	3	> 5%
3.	Ny. P	51.5	54.5	3	> 5%
4.	Tn. H	57	60	3	> 5%
5.	Ny. W	52	55	3	> 5%
6.	Tn. S	65	69	4	> 5%
7.	Ny. M	54	58	4	> 5%
8.	Tn. F	60.7	60.7	3	> 5%
9.	Tn. ES	72	76	4	> 5%

10.	Ny. AW	50	54	4	> 5%
	Rata-rata IDWG			3,45	

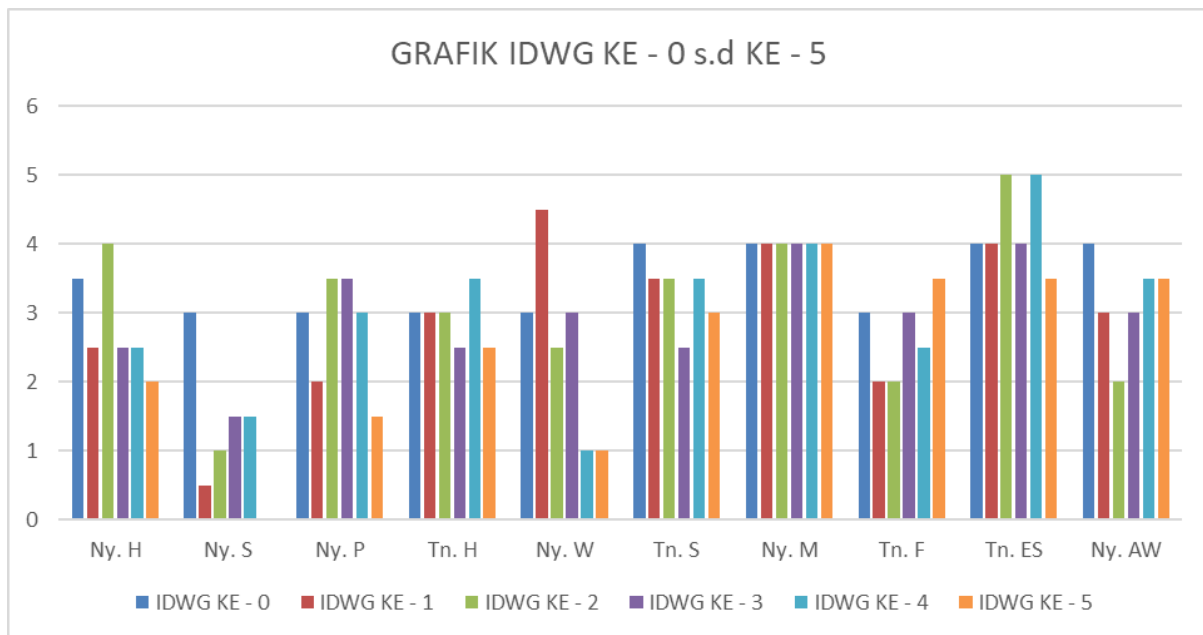
Tabel 2. diatas menunjukkan seluruh responden (100%) mempunyai IDWG > 5% sebelum dilakukan edukasi. IDWG tertinggi yaitu 4 kg dan IDWG terendah yaitu 3 kg, dengan rerata IDWG 3,45 kg.

Tabel 3. Data Responden dengan IDWG > 5% Sesudah dilakukan Edukasi

No.	Nama Responden	BB kering	IDWG ke - 0	IDWG ke-1	IDWG ke-2	IDWG ke-3	IDWG ke-4	IDWG ke-5
1.	Ny. H	65.5	3.5	2.5	4	2.5	2.5	2
2.	Ny. S	51	3	0.5	1	1.5	1.5	0
3.	Ny. P	51.5	3	2	3.5	3.5	3	1.5
4.	Tn. H	57	3	3	3	2.5	3.5	2.5
5.	Ny. W	52	3	4.5	2.5	3	1	1
6.	Tn. S	65	4	3.5	3.5	2.5	3.5	3
7.	Ny. M	54	4	4	4	4	4	4
8.	Tn. F	60.7	3	2	2	3	2.5	3.5
9.	Tn. ES	72	4	4	5	4	5	3.5
10.	Ny. AW	50	4	3	2	3	3.5	3.5
	Rata - rata		3.45	2.9	3.05	2.95	3.0	2.45

Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden (80%) mengalami penurunan IDWG setelah mendapat edukasi dan mengisi buku harian pasien hemodialisis (BUHAPSA). Hasil analisis *Paired Sample T Test* memaparkan hasil statistik deskriptif dari responden, yaitu mean untuk IDWG PRE yaitu 3.45 kg dan mean untuk IDWG POST 2.45 kg dengan jumlah sampel 10 responden. Pada analisis *Paire Sample Correlations* menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,03 (< 0,05), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara IDWG PRE dan IDWG POST.

Grafik 1. Grafik Kenaikan Berat Badan (IDWG) Sesudah dilakukan Edukasi



Grafik 1. diatas menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden (80%) mengalami penurunan IDWG sesudah dilakukan edukasi mengenai IDWG dan mengisi BUHAPSA.

Berdasarkan hasil analisis *Paired Sample Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($< 0,05$) sehingga memiliki makna terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil IDWG PRE dan IDWG POST sehingga dari hasil ini dapat kita simpulkan bahwa melalui edukasi dan pengisian BUHAPSA dapat menurunkan IDWG pasien hemodialisis.

SURAT PENGESAHAN

Nomor: DP.04.03/D.XXVI/13731 /2025

Dengan ini menyatakan bahwa makalah inovasi dengan judul:

BUHAPSA

“Buku Harian Pasien Hemodialisa”

Yang dibuat oleh:

1. Afif Riada Pratama, S.Kep, Ns
2. Dessi Puspitasari, S.Kep, Ns
3. Irwan Santoso, S.Kep, Ns
4. Nanik Haryanti, S.Kep, Ns
5. Lita Wahyuningsih, AMK

Disetujui untuk mengikuti Lomba Inovasi PERSI AWARD 2025

Kategori 7

Quality And Patient Safety

Klaten, 8 Agustus 2025

Direktur Utama RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Dr. dr. Sholahuddin Rhatomy, Sp.OT. (K) Hip & Knee

NIP. 198006212009121002